



WIWIN INDIARTI, NUR HASIBIN

## *Lontar Yusup Banyuwangi: Warna Lokal dan Variasi Teks dalam Manuskrip Pegon di Ujung Timur Jawa*

ANUNG TEDJOWIRAWAN

## *Kakawin Udayana: Kajian Hermeneutika atas Teks Kakawin Minor dalam Tradisi Bali*

ENDANG ROCHMIATUN Naskah Gelumpai di Uluang Palembang: Antara Ajaran Islam dan Ajaran Hindu-Budha | ADE KOSASIH, SUTIONO MAHDI Eksistensi Manusia dalam Naskah *Aulia Syaikh Abdul Qadir Jailani*: Kajian Filologi dan Analisis Resepsi | MUHKAMAD FATORI Konservasi Manuskrip dalam Menjaga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta | SUDIBYO Letusan Gunung dan Persepsi Sang Pujangga: Kesaksian Teks Bima, Jawa, dan Melayu Abad ke-19 | YULFIRA RIZA, TITIN NURHAYATI MA'MUN Berdamai dengan Perempuan: Komparasi Teks antara Naskah *Al-Muāshirah* dan *Kitab Cermin Terus* | NOR FARHANA BINTI CHE MAT, FILZAH BINTI IBRAHIM, RUSMADI BIN BAHARUDIN Budaya Literasi Masyarakat Melayu melalui Kajian Manuskrip *Ilmu Bedil* | SURYO EDIYONO, TRIYANTI NURUL HIDAYATI, MUHAMMAD RIDWAN Upaya Rekonstruksi Naskah Kuno Lombok Koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat | TITIK PUDJIASTUTI Naskah-Naskah Kuno di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan: Sebuah Tinjauan Awal | AGUS ISWANTO Menelisik Sosok dan Ajaran Sunan Kalijaga melalui Manuskrip

# Manuskripta

# Manuskripta

Jurnal Manassa

Volume 8, Nomor 2, 2018

## PIMPINAN REDAKSI

*Oman Fathurahman*

## DEWAN PENYUNTING INTERNASIONAL

*Achadiati Ikram, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Putten, Mujizah, Lili Manus, Munawar Holil, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Sudibyoy, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen*

## REDAKTUR PELAKSANA

*Muhammad Nida' Fadlan*

*Aditia Gunawan*

## PENYUNTING

*Ali Akbar, Asep Saefullah, Agus Iswanto, Dewaki Kramadibrata, M. Adib Misbachul Islam, Priscila Fitriasih Limbong, Yulianetta*

## ASISTEN PENYUNTING

*Abdullah Maulani*

## DESAIN SAMPUL

*Muhammad Nida' Fadlan*

## ALAMAT REDAKSI

*Sekretariat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)*

*Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,*

*Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424*

*Website. <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta>*

*Email. [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com)*

**MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605)** adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

# Daftar Isi

## Artikel

- 1 *Wiwini Indarti, Nur Hasibin*  
*Lontar Yusup Banyuwangi: Warna Lokal dan Variasi Teks dalam Manuskrip Pegon di Ujung Timur Jawa*
- 25 *Anung Tedjowirawan*  
*Kakawin Udayana: Kajian Hermeneutika atas Teks Kakawin Minor dalam Tradisi Bali*
- 45 *Endang Rochmiatun*  
Naskah Gelumpai di Uluan Palembang:  
antara Ajaran Islam dan Ajaran Hindu-Buddha
- 69 *Ade Kosasih, Sutiono Mahdi*  
Eksistensi Manusia  
dalam Naskah *Aulia Syeikh Abdul Qadir Jailani: Kajian Filologi dan Analisis Resepsi*
- 85 *Muhkamad Fatori*  
Konservasi Manuskrip dalam Menjaga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta
- 97 *Sudiby*  
Letusan Gunung dan Persepsi Sang Pujangga:  
Kesaksian Teks Bima, Jawa, dan Melayu Abad ke-19
- 113 *Yulfira Riza, Titin Nurhayati Ma'mun*  
Berdamai dengan Perempuan: Komparasi Teks antara Naskah *Al-Muāshirah* dan *Kitab Cermin Terus*

- 137 *Nor Farhana binti Che Mat, Filzah binti Ibrahim, Rusmadi bin Baharudin*  
Menelusuri Budaya Literasi Masyarakat Melayu  
melalui Kajian Manuskrip Ilmu Bedil
- 169 *Suryo Ediyono, Triyanti Nurul Hidayati, Muhammad Ridwan*  
Upaya Rekonstruksi Naskah Kuno Lombok  
Koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat
- 187 *Titik Pudjiastuti*  
Naskah-Naskah Kuno di Kalimantan Tengah dan  
Kalimantan Selatan: Sebuah Tinjauan Awal

**Review Buku**

- 203 *Agus Iswanto*  
Menelisik Sosok dan Ajaran Sunan Kalijaga  
melalui Manuskrip



*Muhkamad Fatori*

.....

## **Konservasi Manuskrip dalam Menjaga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta**

**Abstract:** Widyapustaka Pura Pakualaman Library of Yogyakarta has many ancient manuscripts that have been hundreds years old, therefore many of the manuscript's conditions have been damaged because of the age. In order to preserve of manuscript, Widyapustaka Pura Pakualaman Library of Yogyakarta conducts conservation to protect the archipelago heritage. Therefore researcher is interested to analyze the process of conservation of manuscripts that carried out by Widyapustaka Pura Pakualaman Library of Yogyakarta. The purpose of this research is to analyze how the process of conservation of manuscripts and to determine the factors causing damage the manuscripts located in Widyapustaka Pura Pakualaman Library of Yogyakarta. The research method used is qualitative method through interview, observation, and documentation techniques. The conservation and rescue process of manuscripts in Widyapustaka Pura Pakualaman Library of Yogyakarta are through fumigation, language translation, comparisons, temperature and humidity regulation, and digitization. The factors that can damage the manuscripts are caused by biological factors, physical factors, chemical factors, human factors, and natural disaster factors.

**Keywords:** Conservation, Manuscript, Archipelago Heritage, Special Library, Widyapustaka Pura Pakualaman Library of Yogyakarta.

**Abstrak:** Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta memiliki banyak manuskrip yang telah berumur ratusan tahun, sehingga sebagian besar telah rusak karena faktor zaman. Demi melestarikan naskah-naskah manuskrip tersebut, Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta melakukan konservasi dalam menjaga warisan nusantara tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses konservasi manuskrip yang dilakukan oleh Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses konservasi untuk menjaga manuskrip, serta untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan manuskrip yang berada di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses konservasi dan penyelamatan manuskrip yaitu melalui fumigasi, alih bahasa, komperisasi, pengaturan suhu dan kelembapan udara, dan digitalisasi. Faktor penyebab kerusakan manuskrip disebabkan oleh faktor biologi, faktor fisika, faktor Kimia, faktor manusia, dan faktor bencana alam.

**Kata Kunci:** Konservasi, Warisan Nusantara, Manuskrip, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta.

Yogyakarta adalah yang masih menjunjung tinggi nilai budaya dan kearifan lokal, itu terlihat dari berbagai kegiatan berkaitan dengan kebudayaan yang masih di lestarikan di kota ini. Selain itu, Yogyakarta juga memiliki dua kerjaan yaitu Kraton Yogyakarta dan Pura Pakualaman, dua kerjaan ini masih menyimpan banyak naskah-naskah kuno yang berumur ratusan tahun. Naskah kuno tersebut sampai saat ini masih disimpan dan dijaga dengan baik, hal ini karena di dalam kandungannya naskah-naskah ini memiliki nilai-nilai luhur, baik itu sejarah, budaya dan adat istiadat seperti yang ada di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta.

Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta sangat memperhatikan kelestarian koleksinya, khususnya koleksi manuskrip. Sebagian besar isi perpustakaan berupa manuskrip atau naskah-naskah kuno bertuliskan aksara Jawa yang ditulis sekitar tahun 1813 hingga 1900-an. Jadi, bagi yang ingin menjelajah lautan ilmu di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman, minimal harus bisa membaca aksara Jawa atau mengerti Bahasa Jawa kuno. Buku-buku keagamaan yang berupa aksara Arab dengan bahasa Jawa juga tersedia di sana.

Koleksi manuskrip memiliki kandungan nilai sejarah dan informasi yang sangat penting, sehingga koleksi manuskrip harus dilestarikan. Pelestarian manuskrip perlu dilakukan karena manuskrip merupakan koleksi peninggalan dari nenek moyang. Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman memiliki banyak manuskrip yang sudah berumur ratusan tahun, tentu keadaanya banyak yang sudah rusak karena dimakan zaman. Selain itu, manuskrip juga beresiko rentan akan terkena jamur dan parasit lain yang dapat merusak fisik dari koleksi manuskrip tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penyelamatan pada koleksi manuskrip dengan langkah melakukan konservasi.

Konservasi adalah upaya untuk menjaga kondisi fisik bahan, baik melalui cara-cara tradisional dan modern guna memastikan materi atau bahan fisik aman dari berbagai faktor perusak. Berbagai upaya konservasi untuk melestarikan isi intelektual dokumen yaitu dengan mengalihmediakan dokumen dari bentuk asli ke bentuk lainnya, pengaturan suhu, fumigasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, koleksi manuskrip berjumlah 251 eksemplar. Untuk menyelamatkan dan melestarikan naskah-naskah

manuskrip yang ada di sana, perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman melakukan konservasi dalam menjaga warisan nusantara. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses konservasi manuskrip yang dilakukan perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelestarian dalam menjaga warisan nusantara yang dilakukan perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta, serta untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan manuskrip/naskah kuno yang berada di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta.

### **Manuskrip sebagai Warisan Nusantara**

Naskah (manuscript) adalah karangan yang ditulis tangan, karya tulis dengan tangan atau diketik yang digunakan sebagai dasar pencetakan naskah itu (Lasa Hs. 2009). Manuskrip merupakan dokumen yang ditulisa dengan menggunakan tulisan tangan dan tidak di cetak menggunakan mesin cetak, baik yang berada di dalam maupun di luar negeri dan berumur minimal 50 tahun tentunya memppunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan.

Naskah (manuskrip) merupakan warisan dari sebuah peradaban manusia yang terkumulasi dari sebuah budaya kehidupan masyarakat masa lalu dan mengemban nilai informasi yang sangat tinggi (Primadesi 2012). Naskah kuno merupakan khasanah budaya atau warisan budaya yang berisi keanekaragaman teks karya cipta masyarakat dulu yang dapat dijadikan untuk penelitian keagamaan, falsafah, kesejarahan, kesusastraan, kebahasaan, persoalan adat-istiadat, perundang-undangan dan kajian-kajian dengna sudut pandang yang lain (Gusmanda dan Nelisa 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa naskah kuno (manuskrip) merupakan dokumen terdahulu yang ditulis dengan tangan dan mengandung nilai informasi yang sangat tinggi bagi masyarakat, kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan.

Setiap negara memiliki warisan budaya yang diwarisi oleh nenek moyang, seperti halnya di indonesia yang memiliki banyak warisan nusantara terutama manuskrip yang harus dijaga kelestariannya.

Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mentransfer naskah kuno yang dimiliki masyarakat atau warisan nusantara di daerah masing-masing untuk dilestarikan dan didayagunakan, hal ini ditegaskan oleh UU No.43 Tahun 2007 Pasal 10 (c). Berdasarkan UU tersebut dapat diketahui bahwa sejarah dalam naskah kuno masih perlu untuk dilestarikan sehingga dapat dibaca dan digunakan oleh masyarakat umum, baik untuk keperluan penelitian, pendidikan ataupun aset peninggalan warisan nusantara.

Manuskrip sebagai warisan nusantara tentu mempunyai keunikan dan kekhususan dalam pemeliharaannya. Salah satu cara pemeliharaan manuskrip yang dilakukan oleh perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta yaitu melalui upacara caos dahar untuk membuka atau membaca salah satu koleksi manuskrip, hal ini dilakukan untuk menghormati nenek moyang atau para penulis naskah karena koleksi manuskrip dianggap sebagai koleksi yang sakral bagi mereka.

### **Konservasi Manuskrip**

Konservasi adalah seni menjaga sesuatu agar tidak hilang, terbuang, dan rusak atau dihancurkan. Konservasi naskah kuno adalah perlindungan, pengawetan dan pemeliharaan naskah kuno atau dengan kata lain menjaga naskah kuno tersebut dalam keadaan selamat atau aman dari segala yang dapat membuatnya hilang, rusak, atau terbuang (Primadesi 2012). Beberapa cara dalam melakukan pelestarian koleksi manuskrip, diantaranya yaitu fumigasi, transliterasi dan digitalisasi.

Fumigasi merupakan suatu tindakan pengasapan yang bertujuan mencegah, mengobati dan mensterilkan bahan pustaka. Mencegah dimaksudkan tindakan yang dilakukan supaya kerusakan lebih lanjut dapat dihindari. Mengobati artinya mematikan atau membunuh serangga, kuman dan sejenisnya yang telah menyerang dan merusak bahan pustaka, dan mensterilkan diartikan menetralisasi keadaan seperti menghilangkan bau busuk dan timbul dari bahan pustaka, menyegarkan udara atau bisa menimbulkan gangguan atau penyakit (Asaniyah 2017).

Transliterasi adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain (Baried dkk. 1985). Adapun tujuan dari alih bahasa atau transliterasi adalah memperkenalkan naskah lama, agar bisa di baca dan di pelajari bagi semua kalangan termasuk juga para

peneliti. Hal ini karena kebanyakan orang sudah tidak mengenal atau tidak akrab lagi dengan tulisan daerah. Transliterasi atau alih bahasa, yang dilakukan Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman yaitu dari aksara jawa di tulis latin dengan bahasa jawa, dari aksara jawa di tulis latin dan dialih bahasakan menjadi bahasa indonesia, aksara jawa di tulis latin dengan menggunakan bahasa inggris. Kesulitan pembacaan manuskrip muncul dikarenakan bahasa atau tulisan manuskrip sudah tidak lagi dipergunakan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Pendekatan digitalisasi digunakan pada tahap konservasi, Pendekatan digitalisasi merupakan konsep baru yang berupaya mendesain sebuah naskah dalam bentuk kemasan softfile/digital. Tahap tahapan digitalisasi konservasi adalah (1) pengambilan gambar atau pemotretan dengan kamera digital, (2) pengolahan gambar dengan software Photopaint, (3) pembuatan file Flipbook, dan (4) pembuatan Web Design (Wirajaya 2015).

Digitalisasi naskah merupakan sebuah bentuk apresiasi dan tanggung jawab moral generasi sekarang terhadap khazanah warisan budaya intelektual nenek moyang (Wirajaya 2015). Digitalisasi juga dapat diartikan sebagai upaya mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan sampai batas waktu yang selama mungkin. Khususnya lagi pada bahan koleksi buku atau naskah yang terdapat pada perpustakaan/museum Jadi, dalam kegiatan digitalisasi sebenarnya tidak hanya fokus pada aspek fisik naskahnya saja, tetapi juga menyentuh aspek isi atau teks yang terkandung di dalam naskah atau nilai intelektual yang terkandung didalam naskah tersebut.

Dengan demikian, upaya membuat salinan naskah merupakan suatu cara yang cukup efektif untuk mengurangi atau menekan kegiatan menyentuh, membuka dan membaca naskah secara langsung. Dengan mengurangi angka ketergantungan tersebut, setidaknya diharapkan kesalahan penanganan naskah akibat ketidakpahaman atau ketidaktahuan pembaca awam/peneliti pemula dapat ditekan atau diminimalisasi (Wirajaya 2015).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan hipotesa. Penelitian dengan

pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar 2007).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi mengenai Konservasi koleksi manuskrip di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasikan keadaan di lapangan terkait dengan kegiatan konservasi manuskrip.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses konservasi manuskrip dalam upaya menjaga warisan nusantara di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta.

### **Koleksi Manuskrip di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta**

Warisan budaya nenek moyang kita yang sangat bernilai dan berharga salah satunya adalah naskah kuno (manuskrip). Hal ini bisa kita ketahui bahwa hampir di seluruh Nusantara banyak terdapat naskah kuno yang ditulis dalam berbagai aksara dan bahasa. Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta memiliki berbagai koleksi naskah-naskah kuno (manuskrip) yang sarat akan nilai-nilai budaya Jawa. Jumlah koleksi manuskrip yang dimiliki Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta yaitu 251 eksemplar.

Koleksi Manuskrip di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta memiliki beberapa koleksi yang memerlukan perlakuan khusus dalam membuka atau membacanya, salah satu koleksi yang harus menggunakan upacara khusus (caos dahar) contohnya Manuskrip yang berjudul "Sarahdarma Sujayeng Resmi" berbahasa Jawa (di tulis dengan aksara jawa) berjumlah 25 Halaman, 21,5 x 33 cm, ditulis menggunakan kertas Eropa.

Caos dahar adalah ritual meminta izin dengan menyediakan sesaji seperti kemenyan, bunga, buah, kopi dan makanan ringan lainnya .

Tujuan ritual tersebut yaitu untuk menghormati dan menghargai karya yang telah dibuat oleh para penulis naskah, selain itu bau kemenyan yang dibakar ternyata juga mampu mengusir serangga yang sering merusak manuskrip. Ritual ini merupakan tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini, dan dipercaya bahwa ketika mereka melakukan ritual ini, pelestarian koleksi ini akan berjalan dengan lancar.

### **Faktor Penyebab Kerusakan Manuskrip**

Terjadinya kerusakan naskah yang terdapat di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rimawan staf bagian kesekretariatan dan Farah, Staf Bagian Manuskrip, pada tanggal 3 Mei 2018, adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan naskah kuno di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta ada beberapa faktor antara lain faktor biologi, faktor fisika, faktor Kimia, faktor manusia, dan faktor bencana alam.

#### **a. Faktor Biologi**

Kerusakan naskah yang disebabkan oleh faktor biologi di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman adalah serangga dan jamur. Serangga merupakan factor yang menyebabkan kerusakan pada kertas dan pengikat kertas manuskrip. Berbagai macam serangga yang dapat merusak naskah antara lain: Rayap (semut putih), Kecoa, Ikan perak (silverfish), Kutu buku (book lice), Ngengat, Kumbang.



Gambar 1. Kerusakan naskah yang disebabkan oleh rayap.

Dari semua penjelasan serangga yang merusak naskah kemungkinan

besar naskah yang rusak karena faktor serangga biasanya berlubang, kemudian terdapat kotoran menempel di naskah, juga ada noda menempel pada naskah. Noda tersebut bisa berupa air kencing kecoa, kotoran bekas kumbang.



Gambar 2. Kerusakan naskah akibat kutu buku dan jamur.

b. Faktor Fisika

Selain faktor biologi, faktor fisika juga berpengaruh besar dalam penyebab rusaknya naskah kuno. Faktor fisika yang menyebabkan kerusakan naskah di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman diantaranya adalah Polutan (dapat berupa debu, asap kendaraan bermotor), suhu dan kelembaban yang tidak sesuai, cahaya, semua ini jika tidak diatur dengan benar maka dapat membuat kertas kering dan rapuh sehingga akan mempercepat kerusakan pada naskah tersebut.

c. Faktor Kimia

Kerusakan naskah oleh faktor kimia bisa disebabkan dari naskah itu sendiri dan tinta. Kerusakan yang disebabkan oleh faktor tinta biasanya naskah tersebut seperti terbakar dan tulisan naskah tersebut menjadi kabur. Hal ini disebabkan karena tinta mengandung asam tanat dan unsur vero yang mampu membuat kertas seperti terbakar dan berkarat.

d. Faktor Manusia

Faktor penyebab kerusakan manuskrip juga dapat disebabkan oleh tindakan manusia. Faktor kerusakan manuskrip yang disebabkan oleh tindakan manusia adalah seperti mencoret, merobek, melipat, kotoran lain yang menempel pada kulit, kriminal (pencurian dan vandalism) dan disosiasi (kecerobohan petugas). Koleksi manuskrip yang rentan akan kerusakan dan mudah rapuh sering kurang diperhatikan oleh para

pemustaka yang memanfaatkan koleksi manuskrip tersebut. Koleksi manuskrip di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta juga ditemui koleksi yang sudah robek dan ada coretan-coretan pada koleksi manuskrip yang disebabkan oleh kelalaian baik dari pustakawan maupun pemustakanya.

e. Bencana Alam

Faktor penyebab kerusakan yang selanjutnya adalah bencana alam, faktor ini tidak bisa dihindari dikarenakan bencana alam tidak dapat diprediksi. Faktor bencana alam yang biasanya terjadi di daerah istimewa Yogyakarta terasuk daerah Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta diantaranya adalah kebakaran, banjir, gempa Bumi, gunung meletus dan lain sebagainya.

### **Konservasi Manuskrip di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta**

Konservasi dilakukan sebagai upaya menyelamatkan manuskrip dari kerusakan kemusnahan. Proses ini dilakukan di dalam perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta dan proses ini diawali dari progam bina lingkungan mandiri-peduli, renovasi ruang perpustakaan dan penyelamatan naskah kuno perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta tahun anggaran 2012.

Beberapa kegiatan konservasi yang dilakukan perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta untuk menyelamatkan Naskah dari kerusakan dan kepunahan yang ada di perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Fumigasi

Fumigasi merupakan upaya melakukan tindakan untuk menanggulangi kerusakan manuscrip dari serangan serangga dengan cara menuangkan bahan kimia. Bahan kimia yang digunakan untuk melakukan fumigasi di di Perpustakaan Widyapustaka Puro Pakualaman ialah Carbon Thetra Chloride (CCL4) dan Carbon Disulfida (CS2). Fumigasi hanya dilakukan pada ruangan tertutup yang kedap udara, karena bahan kimia yang digunakan untuk melakukan fumigasi tersebut cukup membahayakan.

b. Transliterasi / Alih Bahasa

Kegiatan pemeliharaan atau penyelamatan naskah ada berbagai macam cara akan tetapi ada hal yang menarik yaitu transliterasi atau alih bahasa, dari aksara jawa di tulis latin dengan bahasa jawa, aksara jawa di tulis latin dengan bahasa Indonesia, dan aksara jawa di tulis latin dengan bahasa Inggris.

Proses transliterasi dilakukan untuk menjaga khazanah dari kandungan naskah yang ada. Hal ini merupakan upaya agar naskah manuscip dapat dibaca dan di pahami oleh masyarakat umum bukan hanya dari kalangan orang jawa tertentu. Transliterasi naskah manuscip dengan berbagai bahasa tersebut, akan memudahkan masyarakat dalam negeri maupun luar negeri untuk memperoleh informasi yang terkandung di dalam naskah.

c. Komperisasi

Komperisasi adalah kegiatan pemeliharaan dengan membersihkan bahan pustaka dengan menyediakan komper atau kapur barus secukupnya pada rak-rak tempat penyimpanan manuskrip. Kegiatan komperisasi dilakukan oleh petugas perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta setiap tiga bulan sekali untuk mencegah serangga masuk dan merusak manuscip, komperisasi terbukti dapat mengurangi kerusakan manuskrip yang disebabkan oleh serangga.

d. Pengaturan Suhu dan Kelembaban Udara

Pengaturan suhu dan kelembaban udara juga digunakan untuk menstabilkan suhu dan kelembaban agar tidak terjadi kelembaban di ruang naskah dan koleksi. Untuk itu Museum Negeri Sonobudoyo tidak pernah lepas untuk selalu menyalakan AC. Penggunaan Air Conditioner (AC) sebagai aspek pencegahan terhadap kelestarian bahan pustaka memerlukan standar temperatur tertentu. Museum Negeri Sonobudoyo dalam pengaturan suhu untuk penanggungan naskah berkisar antara 24-280 C.

e. Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses mengubah berbagai informasi dari format analog ke format digital. Digitalisasi digunakan untuk mengelola, menyimpan dan mendistribusikan informasi dengan lebih mudah.

Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman melakukan proses digitalisasi manuskrip di mulai pada tahun 2012 hingga saat ini, dalam proses ini Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman di bantu oleh mahasiswa jurusan kearsipan Universitas Gajah Mada.

Digitalisasi atau alih media yaitu merekam informasi dokumen ke dalam bentuk, materi atau media lain. Informasi yang ada pada manuskrip akan dialih mediakan menjadi bentuk digital yang dilakukan dengan pemotretan dan pengolahan di komputer.

## Penutup

Upaya penyelamatan manuskrip merupakan hal yang sangat penting. Mengingat peninggalan koleksi manuskrip tersebut merupakan benda yang sangat bernilai karena isinya begitu bermanfaat dan sangat berperan terhadap pengembangan kebudayaan nasional. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya perencanaan yang baik terkait dengan konservasi manuskrip.

Koleksi Manuskrip di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta memiliki beberapa koleksi yang memerlukan perlakuan khusus dalam membuka atau membacanya, salah satu koleksi yang harus menggunakan upacara khusus (caos dahar). Caos dahar adalah ritual meminta izin dengan menyediakan sesaji seperti kemenyan, bunga, buah, kopi, dan makanan ringan lainnya. Tujuan ritual tersebut yaitu untuk menghormati dan menghargai karya yang telah dibuat oleh para penulis naskah.

Koleksi manuskrip rentan akan terjadinya kerusakan, hal ini disebabkan koleksi manuskrip sudah berumur ratusan tahun, tak terkecuali koleksi manuskrip di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta yang juga rentan akan kerusakan, dan juga terdapat koleksi manuskrip yang telah mengalami kerusakan. Terjadinya kerusakan naskah yang terdapat di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor biologi, faktor fisika, faktor Kimia, faktor manusia, dan faktor bencana alam.

Konservasi dilakukan sebagai upaya menyelamatkan manuskrip dari kehancuran. Beberapa kegiatan konservasi yang dilakukan untuk menyelamatkan fisik dari kerusakan dan kehancuran pada naskah kuno di Pura Pakualaman adalah fumigasi, alih bahasa, komperisasi,

pengaturan suhu dan kelembapan udara, dan digitalisasi. Proses penyelamatan koleksi manuskrip tersebut perlu adanya upaya dan penanganan yang serius dari pihak-pihak terkait. Selain itu, juga perlu adanya kesadaran, komitmen, kerjasama dan koordinasi antar pihak agar dapat menyelamatkan manuskrip sebagai aset bangsa yang terancam punah.

## Bibliografi

- Asaniyah, Neneng. 2017. "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi." *Buletin Perpustakaan* (57): 10, pp. 85-94.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baried, SB, SC Soeratno, Sutrisno Sawoe, dan M Syakir. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gusmanda, Riko, dan Malta Nelisa. 2013. "Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat." dalam *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 2 (1), pp. 573-581.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Primadesi, Yona. 2012. "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 11(2).
- Wirajaya, Asep Yudha. 2015. "Inventarisasi dan Digitalisasi Naskah-naskah Kuno di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta sebagai Upaya Penyelamatan Intangible Asset Bangsa". *Etnografi - Jurnal Penelitian Budaya Etnik* (1): 13, pp. 487-498.

---

Muhkamad Fatori. *Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Email: muhammadfatori12@gmail.com.

# Manuskripta

## KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

### Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

- a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahan Nusantara
- d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (plagiarism), serta belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

### Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

### Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya *American Political Sciences Association* (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti *Zotero*, *Mendeley*, atau *Endnote*.
3. Sistem pengutipan menggunakan *body note* sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

## **Sistem Transliterasi**

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman *Library of Congress* (LOC).

## **Identitas Penulis**

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (email) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

## **Pengiriman Naskah**

Naskah tulisan dikirimkan melalui email: [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com).

## **Penerbitan Naskah**

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (online). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi email: [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com).

# Manuskripta

MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan publikasi hasil penelitian filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

---

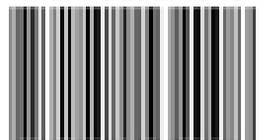
Diterbitkan atas kerjasama dengan:



REPUBLIK INDONESIA  
KEPUSTAKAAN NASIONAL

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008